

ANALISIS PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : Bank CIMB Niaga

Posisi Laporan : Maret 2024

Analisis secara Individual

Bank CIMB Niaga selalu menjaga angka LCR di atas batasan yang ditetapkan oleh Regulator (OJK) dan mengacu kepada ketentuan yang ditetapkan oleh regulator. Pemantauan atas rasio likuiditas ini dilakukan secara intensif, baik melalui laporan yang disiapkan oleh tim SKMR kepada Manajemen secara harian maupun pembahasan dalam rapat ALCO. Untuk perhitungan rata-rata kuartal I 2024 Individual, kami menggunakan 59 data harian untuk masing-masing angka komponen LCR yang kemudian dirata-ratakan dan dimasukkan dalam formula perhitungan LCR. Dalam kuartal I 2024, angka rata-rata LCR Individual sebesar 248,83%, menurun sebesar 3,84% dibandingkan rata-rata kuartal IV 2023 yang sebesar 252,67%.

Penurunan LCR secara rata-rata ini dipengaruhi oleh peningkatan rata-rata nilai tertimbang *Net Cash Outflow* yang secara persentase atau bobot nya lebih besar daripada peningkatan rata-rata nilai tertimbang HQLA bila dibandingkan dengan posisi sebelumnya. Rata-rata total *Net Cash Outflow* meningkat sebesar 11,68% atau eq. Rp 4,02 Triliun, sementara rata-rata total HQLA meningkat sebesar 9,99% atau sebesar eq. Rp 8,67 Triliun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penurunan angka rata-rata LCR kuartal I 2024 ini bila dibandingkan angka rata-rata kuartal IV 2023 lebih sebagai dampak mekanisme perhitungan.

HQLA secara rata-rata di kuartal I 2024 mengalami peningkatan sebesar 9,99% atau sebesar eq. Rp 8,67 Triliun mayoritas dalam bentuk Obligasi Pemerintah yang menurun secara rata-rata sebesar eq. Rp 6,97 Triliun serta Penempatan pada Bank Indonesia yang

meningkat secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,13 Triliun, serta Kas dan setara Kas yang meningkat secara rata-rata sebesar eq. Rp 670 Miliar. Peningkatan rata-rata HQLA ini dikontribusi oleh peningkatan total Deposit secara rata-rata sebesar eq. Rp 8,45 Triliun.

Net Cash Outflow secara rata-rata di kuartal I 2024 mengalami peningkatan sebesar 11,68% atau eq. Rp 4,02 Triliun. Peningkatan ini didominasi oleh perubahan komposisi Deposit dari nasabah Korporasi, dengan bertambahnya Deposit dengan kualitas yang lebih rendah. Hal ini ditandai dengan meningkatnya Deposit Korporasi Non Operasional sebesar eq. Rp 6,70 Triliun atau sebesar 2.68 Triliun setelah bobot, namun disisi lain terjadi penurunan Deposit Korporasi Operasional sebesar eq. Rp 1.99 Triliun atau sebesar eq. Rp 489 Miliar. Peningkatan juga terjadi pada Deposit dari Entitas Lainnya (bobot 100%) yang secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,60 Triliun. Namun hal ini dibantu dengan Deposit nasabah Perorangan yang meningkat secara rata-rata sebesar eq. Rp 1,99 Triliun atau eq. Rp 380 Miliar setelah bobot. Peningkatan *Net Cash Outflow* sedikit diredam dengan meningkatnya simpanan berjangka waktu (*Time Deposit*) dengan jangka waktu jatuh tempo > 30 hari (QTD) yang naik secara rata-rata sebesar eq. Rp 879 Miliar sehingga tidak masuk ke dalam perhitungan LCR sebagai *Net Cash Outflow*.

Dari sisi Arus Kas Masuk, terdapat peningkatan rata-rata Tagihan berdasarkan Pihak Lawan sebesar eq. Rp 402 Miliar atau eq. Rp 220 Miliar, yang sedikit mengurangi tekanan atas peningkatan rata-rata Net Cash Outflow yang terjadi.

Bank terus mengembangkan produk *mobile banking* (OCTO Mobile, OCTO BizChannel, OCTO Clicks, dan lain-lain) yang bertujuan untuk meningkatkan *transactional account*, salah satunya dengan fitur pembukaan Tabungan dan Deposito melalui *mobile banking* agar nasabah dapat menjalankan aktivitas perbankan dengan mudah dan tetap aman. Bank melakukan edukasi dan penawaran variasi produk pendanaan/deposito dengan tenor yang lebih panjang. Dengan pengembangan ini, diharapkan pertumbuhan deposit yang stabil dan memiliki jangka waktu panjang akan terus bertambah.

Pengelolaan Aset dan Liabilitas yang optimal dilakukan dengan tetap mengacu kepada kerangka Manajemen Risiko Likuiditas yang telah diterapkan oleh Manajemen melalui Satuan Kerja Manajemen Risiko dengan prinsip kehati-hatian. Hal ini sejalan dengan

pedoman yang selalu Bank jaga, bahwa kepentingan nasabah selalu menjadi prioritas dan kepercayaan yang diberikan merupakan aset yang utama. Pengembangan produk dan jasa unggulan yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tetap terus dilakukan. Hal ini bertujuan agar Bank CIMB Niaga dapat menjadi bank pilihan masyarakat. Bank CIMB Niaga juga terus berusaha menyempurnakan dan melengkapi fitur-fitur *e-channel* yang dimiliki sehingga mempermudah nasabah dalam melakukan transaksi secara mandiri namun tetap terjaga keamanannya.

Analisis secara Konsolidasi

Perhitungan nilai rata-rata konsolidasi secara kuartalan menggunakan cara yang sama dengan menghitung angka LCR rata-rata *Bank Only* namun ditambahkan dengan 3 angka posisi akhir bulan komponen LCR dari anak perusahaan. Dalam perhitungan LCR konsolidasi bulanan, data anak perusahaan hanya menggunakan posisi akhir bulan. Hal ini dikarenakan anak perusahaan tidak disyaratkan secara spesifik untuk melakukan perhitungan LCR oleh Regulator. Selain itu, angka LCR Konsolidasi lebih didominasi oleh pergerakan dari perusahaan induk, hal ini dikarenakan secara ukuran Aset yang ada, anak perusahaan relatif kecil dibandingkan perusahaan induk atau *Bank Only*.

Seiring dengan penurunan rata-rata LCR secara Individual, secara konsolidasi angka LCR rata-rata kuartal I 2024 adalah sebesar 242,75% atau menurun sebesar 6,83% dibandingkan kuartal sebelumnya yang sebesar 249,58%. Penurunan ini mayoritas berasal dari pergerakan LCR Bank secara Individual. Jika dibandingkan dengan rata-rata LCR Individual, penambahan komponen Anak Perusahaan membuat rata-rata LCR Konsolidasi lebih rendah sebesar 6,08% dari rata-rata LCR Individual. Hal ini dikarenakan kedua anak perusahaan yang ada memang tidak diwajibkan untuk mengelola HQLA dalam jumlah besar namun lebih menjaga kecukupan arus kas masuk dan keluar. Kewajiban yang dikelola lebih banyak berbentuk pinjaman modal kerja dengan jangka waktu panjang

yang berasal dari Bank-bank lain untuk kemudian disalurkan dalam bentuk pinjaman kepada *end user*. Kewajiban jatuh tempo berbentuk angsuran pinjaman kepada kreditur yang disesuaikan dengan arus kas masuk angsuran yang diterima dari pinjaman yang disalurkan. Secara individu, Anak Perusahaan diawasi dan dipantau secara tersendiri oleh Regulator dengan indikator yang telah ditetapkan sesuai dengan model bisnis yang dijalankan. Induk Perusahaan selalu memastikan bahwa Anak Perusahaan selalu mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Regulator sesuai dengan peraturan yang berlaku.

**LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN**

Nama Bank: PT Bank CIMB Niaga
Posisi Laporan: Maret 2024

(dalam jutaan rupiah)

No:	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASI			
		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2023)		Posisi Tanggal Laporan (Q1 2024)		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya (Q4 2023)	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 Titik data posisi harian dan akhir bulan		64 Titik data posisi harian dan akhir bulan		62 Titik data posisi harian dan akhir bulan		67 Titik data posisi harian dan akhir bulan
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		95,521,683		86,847,678		97,472,959		88,255,234
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpunan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:								
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	55,601,071	2,780,054	55,496,395	2,774,820	56,603,386	2,830,169	56,347,337	2,817,367
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	27,281,422	2,728,142	25,376,112	2,537,611	27,740,946	2,774,095	25,782,222	2,578,222
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:								
	a. Simpanan operasional	50,261,555	11,749,073	52,250,023	12,238,043	51,199,369	11,969,233	52,963,768	12,403,841
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	45,488,094	23,781,560	37,184,215	19,495,081	45,567,456	23,483,767	37,253,249	19,203,228
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured)	-	-	25,385	25,385	-	-	25,000	25,000
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)	9,665,793	-	15,646,813	-	9,821,445	-	15,881,872	-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:								
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	19,039,480	19,039,480	21,129,879	21,129,879	19,421,349	19,421,349	21,332,339	21,332,339
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	13,584,681	1,669,286	11,350,737	1,411,051	13,840,587	1,703,020	11,532,996	1,432,914
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	1,834,209	1,834,209	1,157,189	1,157,189
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	73,766,003	196,826	71,912,090	267,619	74,961,254	197,299	73,023,887	271,529
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	340,557	340,557	340,525	340,525	425,775	425,775	391,939	391,939
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		62,284,979		60,220,014		64,638,915		61,613,570
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	459,644	-	450,125	-	449,378	-	481,134	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	8,065,493	3,036,076	7,663,663	2,816,200	8,471,290	3,212,219	8,060,988	2,989,693
10	Arus kas masuk lainnya	21,074,497	20,860,449	23,236,643	23,031,552	21,490,386	21,273,199	23,470,484	23,262,072
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	29,599,634	23,896,524	31,350,430	25,847,751	30,411,054	24,485,417	32,012,607	26,251,765
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1		TOTAL ADJUSTED VALUE1
12	TOTAL HQLA		95,521,683		86,847,678		97,472,959		88,255,234
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		38,388,454		34,372,262		40,153,498		35,361,805
14	LCR (%)		248.83%		252.67%		242.75%		249.58%

Keterangan: ¹Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.